

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran untuk menciptakan manusia yang berkualitas (Putri, Sukirno & Fransyaigu, 2020). Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Adapun tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD No. 20 Pasal 3 Tahun 2003. Pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik supaya mampu menghadapi perkembangan masa depan dengan optimal (Juliati, 2023)

Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Hal tersebut juga dikatakan oleh (Fransyaigu, Asnawi & Mulyahati) keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis merupakan pondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa. Farr (Dalman, 2013 : 5) mengatakan “ *reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan”. Karena, seluruh kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan membaca. Erdhita Oktrifianty (2021: 76) mengatakan membaca merupakan aspek kebahasaan yang penting dalam belajar. Siswa SD harus memiliki keterampilan membaca yang memadai. Karena, Membaca permulaan di kelas I dan II memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Muammar (2020: 15) kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Ketika anak telah duduk di bangku kelas II sekolah dasar idealnya sudah mampu dalam membaca permulaan bahkan membaca lanjut. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Irdawati (2014) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak perlu dilatih sejak awal masuk sekolah dasar.

Seorang siswa yang belum mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, baik yang ada dalam buku pembelajaran maupun sumber media tertulis lainnya. Hal ini sesuai juga dengan yang dikatakan Subini (2011: 53) membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Jika tidak dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran lainnya. Kemampuan membaca permulaan juga harus dimiliki oleh setiap siswa kelas I, II dan III untuk menuju kemampuan membaca lanjutan di kelas IV, V, dan VI. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan orang dewasa terdekat perlu melakukan upaya yang tepat untuk mengatasi

masalah tersebut, agar tidak terhambat nya pembelajaran-pembelajaran dan perkembangan pengetahuan siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan kegiatan membaca mutlak diperlukan, karena ketika membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang baru. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat mulai dari media elektronik seperti TV, *Handphone*, dan media cetak lainnya seperti majalah, jurnal dan lainnya, dengan membaca. Muammar (2020:13) tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi dalam suatu bacaan serta untuk memahami isi bacaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan membaca adalah kegiatan yang harus dilakukan bagi siapa saja yang ingin menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta meningkatkan potensi diri terutama siswa.

Muammar (2020:2) mengatakan keterampilan membaca permulaan harus harus diajarkan sejak dini sesuai dengan kematangan siswa. Ketika keterampilan membaca sudah dikuasai dan digemari, serta menjadi budaya, tentukan bisa memajukan kualitas diri siswa. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia (Muammar, 2020: 2). Dengan demikian kegiatan membaca sangat diperlukan siapapun yang ingin maju dan berkembang.

Jumlah siswa kelas II di SD negeri 1 Kebun Lama berjumlah 16 siswa. Ketika proses pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan, kesulitan dialami siswa ialah karena belum terampil membaca permulaan, karena belum

terampil membaca sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Keterampilan membaca sangat diperlukan agar siswa mudah memahami pembelajaran.

Menurut Amitya, dkk (2014: 14) pada kelas 2 SD, hendaknya siswa telah menguasai kemampuan kemampuan membaca dengan baik. Pada akhir kelas 2 sekolah dasar, seorang siswa seharusnya telah mampu untuk melakukan *decoding* secara otomatis, yaitu cepat, akurat, dan tanpa upaya mental yang berat, serta membaca dengan ekspresi membaca yang baik.

Dengan kondisi di atas orang tua, guru dan orang dewasa yang dekat dengan perlu membantu serta mengupayakan dan mendampingi anak yang mengalami ketidakmampuan dalam membaca perlu bimbingan dan pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya perlu dilakukan ialah menganalisis kemampuan membaca. Melalui analisis keterampilan membaca, akan diketahui lebih mendalam pada bagian mana siswa belum terampil ketika. Analisis ini harus dilakukan sedini-dininya di fase A, agar tidak terjadinya masalah berkelanjutan dan memberikan pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan masalah yang telah saya paparkan di atas, sebagai seorang guru yang berperan mengajarkan membaca pada siswa harus mengetahui pada bagian mana siswa belum terampil membaca permulaan yang dialami siswa serta mengetahui apa yang menyebabkan anak belum mampu dalam membaca, karena keterampilan membaca pada siswa berbeda satu dengan yang lainnya, maka harus diketahui sejak dini agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan

dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Kebun Lama**”. Penting dilakukan karena membaca adalah kemampuan yang mendasar untuk kesuksesan dalam pembelajaran di sekolah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan keterampilan membaca, maka penelitian berfokus pada keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 1 Kebun Lama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti menganalisis bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 1 Kebun Lama?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan peneliti untuk menganalisis keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Kebun Lama.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi kajian serta referensi serta pedoman dalam melakukan penilaian keterampilan membaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan dan pedoman guru dalam menganalisis apakah siswa sudah terampil membaca permulaan serta mengetahui pada bagian mana siswa belum terampil pada membaca permulaan.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan saran agar siswa mengetahui pembelajaran yang seharusnya siswa sudah terampil serta memudahkan siswa mengetahui apa yang harus mereka pelajari.